

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DEBT TO ASSET RATIO DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BAYU
BUANA TRAVEL CABANG BALIKPAPAN**

Annisa Salsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
annisalsabila16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover have an influence on return on asset at PT BAYU BUANA TRAVEL in Balikpapan simultaneously and also to determine which variables have a partial dominant effect to return on asset at PT BAYU BUANA TRAVEL in Balikpapan. The subjects in this research were PT BAYU BUANA TRAVEL in Balikpapan and the objects in this study were the data of current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and return on asset from 2011 - 2019. The data were analyzed using multiple linear regression.

The results of hypothesis testing (1) prove that there is a simultaneous significant effect of current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover to return on asset with a value of F_{hitung} of 10,117 with a significant level of 0,023 greater than F_{tabel} of 5,19. At a significant level of $\alpha=5\%$ ($0,023 < 0,05$) and the results of hypothesis testing (2) do not prove that partially total asset turnover has the most dominant influence on return on asset at PT BAYU BUANA TRAVEL in Balikpapan. Because it shows the value of t_{hitung} is 1.716 smaller than t_{tabel} is 2,015 with a value of $Sig.t$ of 0,161 is greater than the value of $\alpha=5\%$ ($0,161 > 0,05$)

Keywords : current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan secara simultan dan juga untuk mengetahui variabel manakah yang secara parsial memiliki pengaruh dominan terhadap *return on asset*. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan dan objek dalam penelitian ini adalah data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* dari tahun 2011-2019.

Hasil pengujian hipotesis (1) membuktikan ada pengaruh signifikan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,117 dengan tingkat signifikan sebesar 0,23 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 5,19. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,023 < 0,05$) dan hasil pengujian hipotesis (2) tidak membuktikan bahwa secara parsial *total asset turnover* mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan. Dikarenakan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,716 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,015 dengan nilai $Sig.t$ sebesar 0,161 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,161 > 0,05$).

Kata Kunci : current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset

Pendahuluan

Di masa sekarang ini, perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang berubah secara cepat. Penyebab perusahaan harus bertindak secara profesional dalam berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia adalah karena semakin bertambah banyaknya pesaing yang baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bersaing dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Di samping itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Apabila tujuan perusahaan sudah tercapai, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi perusahaannya dengan baik dan dapat berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemiliknya, investor yang menanamkan modal kepada perusahaan mereka dan kreditur akan percaya bahwa uang yang dipinjamkan akan kembali. Semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan, maka nilai saham akan naik begitu juga dengan laba perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang-utang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya, demikian sebaliknya, jika *current ratio* perusahaan semakin kecil, maka perusahaan tidak dapat 0 besar *current ratio* berarti ada dana yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif. Dengan demikian, dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas yang juga akan menyebabkan semakin kecilnya angka *return on assets*.

PT Bayu Buana Travel Services cabang Balikpapan merupakan salah satu perusahaan berorientasi bisnis yang bergerak pada bidang Pariwisata yaitu *Tour and Travel*, yakni penyedia penjualan Tiket Pesawat (Domestik dan International), Tour (Domestik dan International), Hotel, dan Dokumen (Visa, Paspor, dll), dan kini telah memulai menanamkan saham untuk bisnis umroh dengan nama PT Babusalam.

Aktivitas dari perusahaan tersebut adalah memperoleh pendapatan baik secara tunai maupun kredit. Dalam hal ini, apakah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* sudah tepat dan sesuai. Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataannya jika *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset TurnOver terhadap Return on Asset pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan”**.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan ?

2. Manakah diantara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* yang memiliki pengaruh dominan secara parsial terhadap *return on asset* pada PT. Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan ?
2. Untuk mengetahui variabel manakah diantara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* yang memiliki pengaruh paling dominan secara parsial terhadap *return on asset* pada PT. Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan ?

Kajian Literatur

Penelitian Terdahulu

Aris Susetyo (2017), Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6, No. 1 dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Yang Tercatat Di *Jakarta Islamic Index*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset*

turnover terhadap *return on asset* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2016. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset*, sedangkan variabel *total asset turnover* secara signifikan dapat menjelaskan variabel bergantung *return on asset*. Hasil perhitungan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 26,860 dengan tingkat kesalahan 0,000. Nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% nilai F_{tabel} sebesar 8,62, oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,714 artinya 71,4% variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dipengaruhi oleh variabel *return on asset*, sedangkan 28,6% variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Endah Dewi Purnamasari (2017), Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No. 1, Jurnal ISSN Print 2089-6018, Jurnal ISSN Online 2502-2024 dari Universitas Indo Global Mandiri, Palembang dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan yang memasukkan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas dalam penelitian ini ada *Leverage* (X), sedangkan variabel terkaitnya adalah Profitabilitas (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah informasi tentang DER, DAR, ROA, dan

ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan termasuk dalam LQ45 pada periode Agustus 2015-Januari 2016 dan memiliki data perusahaan dari 2010-2015. Teknik analisis data dengan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dan modelnya diukur dengan *Second Order Confirmatory Factors Analysis* (2ndCFA). Untuk alat analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Path Koefisien Profitabilitas = -0,1266 *Leverage*, yang mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, berdasarkan beban luar, disarankan bahwa variabel konstruk yang paling berpengaruh adalah *Debt to Equity* (DER).

Manajemen

Subeki dan Jauhar (2015:3) manajemen adalah “sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya”.

George dan Leslie dalam Kartoyo (2016:5) manajemen adalah “suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.

Griffin dalam Subeki dan Jauhar (2015:1) manajemen adalah “sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien”.

Manajemen Keuangan

Musthafa (2017:3) menyatakan bahwa “manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

Suad husnan dan Pudjiastuti (2012:4) berpendapat bahwa manajemen keuangan sebagai “membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu, keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset”.

Laporan Keuangan

Hery (2017:2) mengemukakan bahwa laporan keuangan (*financial statements*) merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Kasmir (2016:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Analisis Laporan Keuangan

Mamduh dan Halim (2014:5) berpendapat bahwa “analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan”.

Hery (2017:113) analisis laporan keuangan merupakan “suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh

pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”

a. *Current ratio*

Hery (2017:142), menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

Rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Hery (2017:168) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”.

Rumus untuk mencari rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* menurut Hery (2017:169) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Debt to Asset Ratio*

Fahmi (2018:72) menyatakan bahwa “rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset”.

Kasmir (2017:156-157) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset

Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset atau *debt to asset ratio* menurut Hery (2017:166) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Total Asset Turnover*

Kasmir (2017:185) berpendapat bahwa rasio *total asset turnover* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset”.

Hanafi (2016:81) menyatakan bahwa “rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset”. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Rumus untuk menghitung perputaran total aset atau *total asset turnover* menurut Hery (2017:187) sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

e. *Return On Asset*

Fahmi (2018:157) menyatakan bahwa “*return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”.

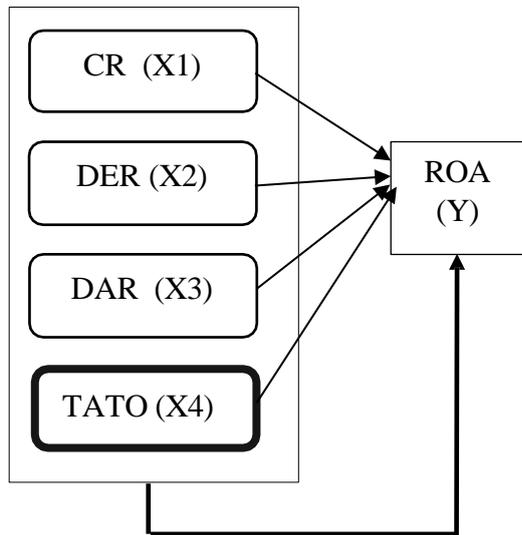
Kasmir (2017:201-203) menyatakan bahwa “*return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan untuk memanfaatkan sumber ekonomi yang

ada guna menciptakan laba. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset”.

Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset atau *return on asset* menurut Hery (2017:193) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Berpikir



Keterangan:

- = Simultan
- ▭** = Dominan
- = Parsial
- ▭ = Variabel Dependen dan Independen

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan (Sugiyono 2017:99). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.
2. Diduga bahwa *total asset turnover* secara parsial mempunyai pengaruh dominan terhadap *return on asset* pada PT. Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.

Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software spss versi 25 for windows*.

Sugiyono (2017:80) populasi adalah ”wilayah-wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai likuiditas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sugiyono (2017:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari tahun 2011-2019 pada PT. Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Current Ratio

Current ratio merupakan perhitungan antara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar yang dimiliki

PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan periode 2011-2019.

dengan total modal yang dimiliki PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan dalam periode 2011-2019.

Tabel 4.1
Data Current ratio

Thn	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2011	15.729.224.830	6.911.468.522	2,28
2012	15.573.083.111	5.235.573.986	3,00
2013	15.076.310.900	7.040.041.147	2,14
2014	16.264.112.199	7.570.603.819	2,14
2015	19.207.999.879	6.114.962.006	3,60
2016	20.096.099.879	5.451.676.464	3,70
2017	18.995.899.879	5.372.458.720	3,53
2018	16.505.511.717	8.488.886.411	1,94
2019	18.876.254.352	7.755.335.257	2,43

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan

Tabel 4.1 menunjukkan nilai *current ratio* tertinggi dimiliki pada tahun 2016 yakni sebesar 3,70 dan yang terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 1,94. Semakin tinggi *current ratio*, semakin likuid perusahaannya. *Current ratio* yang dapat diterima pada umumnya sebesar 2 kali karena dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan, nilai yang kurang dari 1 kali menunjukkan perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, pada dasarnya *current ratio* yang dapat diterima ini bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya.

tabel di atas menunjukkan bahwa ada kenaikan maupun penurunan perputaran piutang pada Primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (PRIMKOPTI) Balikpapan periode tahun 2009-2018. Kenaikan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 12,93%. Sedangkan pada tahun 2010 perputaran piutang mengalami penurunan hingga -18,20%.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan perhitungan antara total utang dibagi

Tabel 4.2
Data Debt to Equity Ratio

Thn	Total Utang	Modal	DER
2011	20.976.052.141	2.547.025.032	8,23
2012	20.990.479.711	2.677.643.721	7,83
2013	20.024.502.868	2.252.716.052	8,89
2014	20.835.152.738	1.825.764.683	11,41
2015	25.104.607.629	2.933.474.580	8,56
2016	24.814.422.085	2.875.389.037	8,62
2017	24.780.421.986	2.841.388.937	8,72
2018	20.748.714.450	1.499.485.344	13,83
2019	23.525.779.261	1.654.957.001	14,21

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan

Tabel 4.2. menunjukkan nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 14,21 dan yang terendah pada tahun 2012 yakni sebesar 7,83.

3. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan perhitungan antara total utang dibagi dengan total aset yang dimiliki PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan dalam periode 2011-2019

Tabel 4.3
Data Debt to Asset Ratio

Thn	Total Utang	Total Aset	DER
2011	20.976.052.141	18.429.027.109	1,14
2012	20.990.479.711	18.312.835.990	1,15
2013	20.024.502.868	17.771.786.816	1,12
2014	20.835.152.738	19.009.388.055	1,10
2015	25.104.607.629	22.171.133.049	1,13
2016	24.814.422.085	21.939.033.049	1,13
2017	24.780.421.986	21.899.323.076	1,13
2018	20.748.714.450	19.249.229.116	1,08

2019	23.525.779.261	21.870.822.259	1,07
------	----------------	----------------	------

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *debt to asset ratio* tertinggi pada tahun 2012 yakni sebesar 1,15 dan yang terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 1,07 ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain

4. Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan perhitungan antara penjualan (*sales*) dibagi dengan rata-rata total aset yang dimiliki PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan periode 2011-2019.

Tabel 4.4
Data Total Asset Turnover

Thn	Penjualan	Rata-rata Total Aset	TATO
2011	53.653.433.700	19.640.850.093	2,73
2012	91.945.906.897	18.303.431.550	5,02
2013	97.601.105.825	18.042.311.404	5,40
2014	95.782.742.058	18.390.587.436	5,20
2015	105.309.710.420	20.590.260.552	5,11
2016	104.819.543.604	22.050.583.049	4,76
2017	88.162.313.959	21.914.678.063	4,02
2018	104.659.543.788	20.574.311.096	5,08
2019	100.037.749.636	20.560.060.688	4,90

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *total asset turnover* tertinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 5,40 dan yang terendah pada tahun 2011 yakni sebesar 2,73. Artinya, perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai *total asset turnover* perusahaan cenderung kecil, dapat diindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu

mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan yang baik.

5. Return on Asset

Return on asset merupakan perhitungan antara laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan periode 2011-2019.

Tabel 4.5
Data Return On Asset

Thn	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2011	263.860.209	18.429.027.109	0,01
2012	1.293.353.067	18.312.835.990	0,07
2013	1.425.889.484	17.771.786.816	0,08
2014	1.531.150.226	19.009.388.055	0,08
2015	1.303.414.250	22.171.133.049	0,05
2016	1.531.000.244	21.939.033.049	0,06
2017	811.456.631	21.899.323.076	0,03
2018	1.529.770.153	19.249.229.116	0,08
2019	1.523.635.360	21.870.822.259	0,07

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan

Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Data

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai prediktor (X) atau variabel bebas yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* sebagai (Y) pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan. Untuk mengetahui pengaruh bebas *Return On Asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan (Y), maka digunakan model analisis regresi linier berganda.

Untuk mempermudah pengolahan data digunakan bantuan komputer *Statiscal Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koeff. Reg	t- hitung	Sig
(Constant)	-0,038	-0,496	0,646
<i>Current Ratio</i>	-0,015	-1,899	0,130
<i>Debt to equity Ratio</i>	9,007 E-6	0,005	0,996
<i>Debt to Asset ratio</i>	0,055	0,472	0,661
<i>Total Asset Turnover</i>	0,018	1,716	0,161

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0,038 - 0,015 X_1 - 9,007 X_2 + 0,055 X_3 + 0,018 X_4 + e$$

Dari hasil perhitungan data diatas, maka hasil koefisien regresinya dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta $b_0 = -0,038 = -3,8\%$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1) *debt to equity ratio* (X_2), *debt to asset ratio* (X_3), dan *total asset turnover* (X_4) memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap *return on asset*. Nilai koefisiend b_0 sebesar -0,038, artinya jika *current ratio* (X_1) *debt to equity ratio* (X_2), *debt to asset ratio* (X_3), dan *total asset turnover* (X_4) dalam keadaan konstan maka rata-ratanya *return on asset* memiliki nilai negatif sebesar -0,038.

2. Nilai Koefisien $b_1 = -0,015$

Nilai koefisien *current ratio* untuk variabel X_1 sebesar -0,015. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu kali maka variabel

return on asset akan mengalami penurunan sebesar -0,015 atau 1,5% dengan asumsi bahwa variabel *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai Koefisien $b_2 = -9,007$

Nilai koefisien *debt to equity ratio* untuk variabel X_2 sebesar -9,007. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu kali maka variabel *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -9,007 dengan asumsi bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai koefisien $b_3 = 0,055$

Nilai koefisien *debt to asset ratio* untuk variabel X_3 sebesar 0,055. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to asset ratio* satu kali maka variabel *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,055 atau 5,5% dengan asumsi bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai koefisien $b_4 = 0,018$

Nilai koefisien *total asset turnover* untuk variabel X_4 sebesar 0,018. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* satu kali maka variabel *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 atau 1,8% dengan asumsi bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* dari model regresi adalah tetap.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (F)

Variabel Prediktor	F	Sig.
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , Y	10,117	0,023

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diketahui df_1 sebesar 4, df_2 sebesar 4, serta F_{hitung} sebesar 10,117 dengan tingkat Sig. F sebesar 0,023. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan dengan $F_{tabel} = 5,19$ dan nilai Sig. lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,023 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.

3. Uji t (Uji Secara Individu)

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji t. Uji ini dimaksudkan untuk menguji keberartian regresi secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Uji Secara Individu)

Variabel	t-hitung	Sig.
<i>Current Ratio</i>	-1,899	0,130
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,005	0,996
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,472	0,661
<i>Total Aset Turnover</i>	1,716	0,161

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi variabel X₁ (*current ratio*) terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Cabang Balikpapan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,899 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,015 dengan nilai Sig. t sebesar 0,130 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ (*current ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.
2. Hasil analisis regresi variabel X₂ (*debt to equity ratio*) terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,005 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,015 dengan nilai Sig. t sebesar 0,996 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₂ (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.
3. Hasil analisis regresi variabel X₃ (*debt to asset ratio*) terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,472 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,015 dengan nilai Sig. t sebesar 0,661 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₃ (*debt to asset ratio*) tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan.

4. Hasil analisis regresi variabel X_4 (*total asset turnover*) terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,716 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,015 dengan nilai Sig. t sebesar 0,161 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 (*total asset turnover*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan derajat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dinamakan istilah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau dengan simbol R², koefisien R² dinyatakan dengan presentase dan digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi X terhadap naik atau turunnya variabel Y

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,954	0,910	0,820

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,954, R Square sebesar 0,910. Hal ini memiliki arti bahwa kontribusi dan variabel bebas terhadap variabel terikat paling tinggi sebesar 95,4%.

Besar angka koefisien determinasi atau R² sebesar 0,910 menunjukkan bahwa *return on asset* (Y) dipengaruhi oleh variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *debt to asset ratio* (X_3), *total asset turnover* (X_4) sebesar 91,0% dan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disertakan ke dalam penelitian ini.

5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Sminov (K-S). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05). Apabila hasil pengolahan data menghasilkan probabilitas diatas 0,05 maka data tersebut berkontribusi normal, begitupun sebaliknya jika hasil probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut berkontribusi tidak normal. Dibawah ini memperlihatkan hasil uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Asymp sig (2-tailed)	0,200
----------------------	-------

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel bebas pada penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala *multikolinearitas* pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat pada *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*. Apabila nilai VIF > 10, maka hal tersebut menunjukkan adanya *multikolinieritas* dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel dibawah ini

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Current Ratio</i>	0,340	2,937
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,542	1,845
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,125	8,023
<i>Total Aset Turnover</i>	0,141	7,096

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas, maka model tidak mengalami gejala *multikolinearitas*, karena masing-masing variabel independen (*current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover*) tidak mengalami *multikolinearitas*, karena mengalami perolehan nilai dibawah 10. Dengan demikian model yang diajukan terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi model yaitu *multikolinearitas*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak

jelasan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

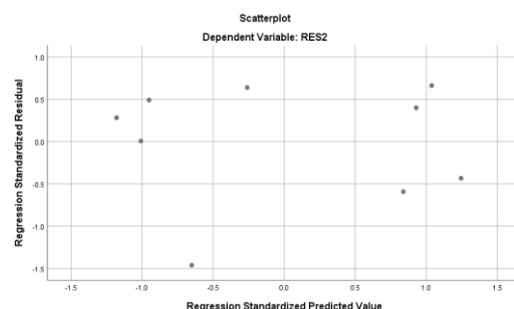
Uji heterokedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatterplot* dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 25 windows. *Scatterplot* sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Residuals Statistics^a

Mean	Std. Deviation	N
.00	0,004	9
.000	0,001	9
.000	1,000	9
.000	0,707	9

Sumber: Data diolah SPSS

Gambar 4.2



Sumber: Data diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa gejala heterokedastisitas dideteksi dengan menggunakan uji *standardized residual*. Jika *mean standardized residual* 0, maka varian residu berdistribusi normal (homoskedastisitas) yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai *mean*

dibawah nol atau nol yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan *Durbin watson*. Cara mengerjakannya dengan membandingkan nilai *durbin watson* dengan *dL* dan *dU* tertentu atau melihat tabel *durbin watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan *durbin watson* yang diperoleh. Kriteria untuk menilai ada tidaknya korelasi dapat dihitung pada tabel *durbin watson test* dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Change Statistics	
R Square Change	Durbin Watson
0,910	3,174

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.14

Pengambilan Keputusan *Durbin Watson*

$dL \leq d$	$0,296 \leq 3,174$	No
$\geq dU$	$\geq 2,588$	decision

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka DW sebesar 3,174, bahwa nilai regresi ini terletak antara nilai *dL* 0,296

dan *dU* 2,588 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Jika seperti ini, maka langkah yang harus dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *run test*.

Tabel 4.15
Uji *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00019
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Data diolah SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *run test* yaitu jika:

1. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya
2. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak ada gejala autokorelasi. Sehingga berdasarkan pada tabel 4.15. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui 1,000 > 0,05. Artinya, tidak ada gejala autokorelasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya dan

pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana nilai F_{hitung} sebesar 10,117 dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 5,19 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,023 < 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh (H_0) ditolak. Menolak H_0 berarti menerima H_a dan juga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima karena terbukti semua variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y).
2. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan tidak terbukti kebenarannya, yaitu secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan dan dominan terhadap *return on asset* pada PT Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,716 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,015 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,161 > 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh (H_0) diterima. Menerima H_0 berarti menolak H_a , dan juga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima karena tidak terbukti *total asset turnover* secara parsial mempunyai pengaruh

signifikan dan dominan terhadap variabel terikat (Y).

3. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,910 dapat dinyatakan bahwa kemampuan koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,910 menunjukkan bahwa *return on asset* (Y) dipengaruhi oleh variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *debt to asset ratio* (X_3), *total asset turnover* (X_4) sebesar 91,0% dan sisanya sebesar 9,00% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disertakan ke dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan diantaranya periode pengamatan dan kemungkinan masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi *return on asset*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat mengungkapkan lebih banyak lagi mengenai variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya adalah:

1. Dikarenakan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, oleh karena itu manajemen perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang tinggi yang mana akan semakin baik dalam mengelola asetnya.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan *return on asset*.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2018). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh., & Halim, Abdul. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Harahap, Sofyan. Safri. (n.d.). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan** (1st–8th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan**. Jakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Hery. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad., & Pudjiastuti, Enny. (2012). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kridasusila, A. 2016. **Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia**(2010 – 2013) Andy Kridasusila , Windasari Rachmawati. 18, 7–22.
- M.Gunde, Y., Murni, S., & H.Rogi, M. 2017. **Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)**. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(3).
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- PA, M., & Marbun, D. 2016. **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets**. Widyakala Journal, 3, 23.
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. 2016. **Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia**. Seminar Nasional IENACO, 2012, 810–817.
- Purnamasari, E. D. (2017). **Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global

- Masa Kini, 8(01), 39–45.
- Rusmania, N. 2015. **Analisis Firm Size, Growth Oppurtunity dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages**. Nailal Husna, 151, 10–17.
- Sari, N., & Budiasih, I. 2014. **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas**. E-Jurnal Akuntansi, 6(2), 261–273.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. 2019. **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi**. E-Jurnal Akuntansi, 26, 851.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. 2018. **Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset**. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2(2), 16–27.
- Susetyo, A. 2017. **Analisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index**. 6(01).
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Werner R Murhadi. 2015. **Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, David. 2016. **Manajemen Keuangan 1**. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Zulkarnaen, Z. 2018. **Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2015**. Jurnal Warta, 56(April).